

**PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP *RETURN ON ASSET*
(ROA) PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH DI INDONESIA**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

ANTARIKSA YUDHI CHANDRA

NIM : 2009210106

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2013**

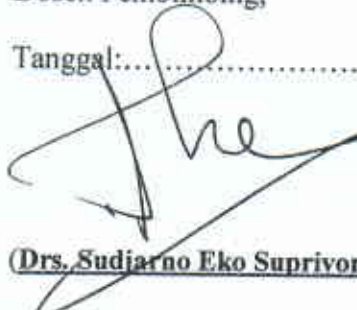
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Antariksa Yudhi Chandra
Tempat, Tanggal Lahir : Bandung, 3 Juni 1991
N.I.M : 2009210106
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Risiko Usaha terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank
Pembangunan Daerah di Indonesia

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal:.....



(Drs. Sudiarno Eko Suprivono, M.M.)

Ketua Program Studi S1 Manajemen

Tanggal:.....



(Mellyza Silvi, S.E., M.Si.)

PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP *RETURN ON ASSET (ROA)* PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH DI INDONESIA

Antariksa Yudhi Chandra
STIE Perbanas Surabaya
Email: antariksa.3691@gmail.com
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

The purpose of the bank is a high gain so that profits can be used to finance operations and future expansions. To measure the ability of the banks to make a profit can use ROA ratio. The factors that affect the ROA is a risk. Risk is the degree of uncertainty about an outcome that is expected or anticipated to be received. Risk consists of liquidity risk, credit risk, market risk, and operational risk. This research aims to determine whether the LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, and, FBIR have significant influence simultaneously and partially to ROA. The data collection method that being used in this research is secondary data that taken from financial report of The Regional Banks, started from the first quarter of 2009 until the second quarter of 2012. The technique of data analyzing in this research is descriptive analyze and using multiple linear regression analyze, F test, and T test. The research sample determination criteria is five Regionals Banks that has the assets total between 10 trillion to 30 trillion rupiah on June 2012 and has been a foreign exchange bank. Based on criteria, sample that being used is BPD Bali, BPD Jateng, BPD DKI, BPD Riau, and BPD Sumbar. The results of this research are LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, and FBIR have significant influence simultaneously to ROA. There are four variables that is not significant, those are IPR, NPL, IRR, and PDN. Significant variables are LDR, BOPO, and FBIR.

Key words : LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR and ROA.

PENDAHULUAN

Dalam pembicaraan sehari-hari, bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan, dan deposito. Kemudian, bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Kasmir, 2010 : 12). Tujuan bank salah

satunya adalah memperoleh keuntungan yang tinggi sehingga keuntungan tersebut dapat digunakan untuk membiayai kegiatan usaha maupun ekspansi di masa mendatang. Untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dapat menggunakan rasio *Return on Asset (ROA)*, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan aset yang dimiliki. (Lukman Dendawijaya, 2009 : 118). Perkembangan ROA yang dimiliki Bank Pembangunan Daerah di Indonesia selama periode triwulan I 2009 sampai dengan triwulan II 2012 adalah seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1
PERKEMBANGAN ROA BANK PEMBANGUNAN DAERAH DI INDONESIA
PERIODE 2009 - 2012
(DALAM PERSEN)

No.	Nama Bank	2009	2010	Tren	2011	Tren	2012*	Tren	Rata-Rata Tren
1	BPD Jabar Banten	3.24	3.15	-0.09	3.00	-0.15	3.00	0.00	-0.08
2	BPD Bali	4.24	3.98	-0.26	3.54	-0.44	4.98	1.44	0.25
3	BPD Sulsel Sulbar	5.56	5.58	0.02	3.00	-2.58	4.00	1.00	-0.52
4	BPD NTT	4.80	4.30	-0.50	4.19	-0.11	3.88	-0.31	-0.31
5	BPD Yogyakarta	3.23	2.79	-0.44	2.69	-0.10	2.59	-0.10	-0.21
6	BPD Sulut	1.89	3.04	1.15	2.01	-1.03	3.03	1.02	0.38
7	BPD Lampung	3.26	5.18	1.92	3.19	-1.99	3.59	0.40	0.11
8	BPD Sumut	5.47	4.55	-0.92	3.26	-1.29	2.41	-0.85	-1.02
9	BPD Jambi	5.16	5.21	0.05	3.28	-1.93	3.36	0.08	-0.60
10	BPD Jateng	4.04	2.83	-1.21	2.67	-0.16	2.83	0.16	-0.40
11	BPD Jatim	3.75	5.57	1.82	4.97	-0.60	3.43	-1.54	-0.11
12	BPD Kalbar	3.80	4.17	0.37	3.45	-0.72	3.60	0.15	-0.07
13	BPD Kalsel	3.77	4.68	0.91	2.81	-1.87	2.83	0.02	-0.31
14	BPD Papua	3.23	2.86	-0.37	3.01	0.15	2.95	-0.06	-0.09
15	BPD Sumsel Babel	2.51	2.71	0.20	2.56	-0.15	2.71	0.15	0.07
16	BPD DKI	1.41	2.24	0.83	2.32	0.08	2.35	0.03	0.31
17	BPD Kalteng	2.34	3.89	1.55	3.88	-0.01	3.79	-0.09	0.48
18	BPD Aceh	3.06	1.80	-1.26	2.91	1.11	4.07	1.16	0.34
19	BPD Maluku	3.78	3.63	-0.15	4.52	0.89	3.53	-0.99	-0.08
20	BPD Kaltim	3.81	5.23	1.42	3.70	-1.53	2.27	-1.43	-0.51
21	BPD Riau	2.68	3.98	1.30	2.62	-1.36	2.21	-0.41	-0.16
22	BPD Sultra	5.30	6.62	1.32	7.44	0.82	4.74	-2.70	-0.19
23	BPD Bengkulu	3.07	4.60	1.53	3.17	-1.43	4.17	1.00	0.37
24	BPD Sulteng	4.34	5.76	1.42	3.04	-2.72	1.95	-1.09	-0.80
25	BPD NTB	4.39	6.27	1.88	5.71	-0.56	6.03	0.32	0.55
26	BPD Sumbar	3.16	3.51	0.35	2.68	-0.83	2.75	0.07	-0.14
	Jumlah	95.29	108.13	12.84	89.62	-18.51	87.05	-2.57	-2.75
	Rata-Rata Tren	3.67	4.16	0.49	3.45	-0.71	3.35	-0.10	-0.11

Sumber: laporan keuangan publikasi bank, diolah
*Triwulan II

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa lebih dari separuh Bank Pembangunan Daerah di Indonesia secara rata-rata tren mengalami penurunan ROA pada periode

triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2012, di antaranya adalah BPD Jabar Banten, BPD Sulsel Sulbar, BPD NTT, BPD Yogyakarta, BPD Sumut, BPD

Jambi, BPD Jateng, BPD Jatim, BPD Kalbar, BPD Kalsel, BPD Papua, BPD Maluku, BPD Kaltim, BPD Riau, BPD Sultra, BPD Sulteng, dan BPD Sumbar. Salah satu faktor yang mempengaruhi ROA adalah risiko. Risiko adalah tingkat ketidakpastian mengenai suatu hasil yang diperkirakan atau yang diharapkan akan diterima (Martono, 2007 : 26). Risiko terdiri dari risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional. Agar Bank Pembangunan Daerah di Indonesia dapat meningkatkan ROA, maka pihak manajemen Bank Pembangunan Daerah di Indonesia harus mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhinya, yang salah satunya adalah risiko usaha yang dihadapi oleh bank. Maka inilah yang menjadi dasar peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH DI INDONESIA.”

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang dapat dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Apakah variabel LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia?

Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia?

Apakah IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia?

Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap

ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia?

Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia?

Apakah PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia?

Apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia?

Apakah FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia?

Variabel manakah di antara LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.

Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.

Mengetahui signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.

Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.

Mengetahui signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.

Mengetahui signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.

Mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.

Mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.

Mengetahui variabel yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang timbul karena bank tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang jatuh tempo. Dengan kata lain, bank tidak dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta tidak dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan (Kasmir, 2010 : 286). Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur risiko likuiditas bank adalah sebagai berikut:

1. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio antar seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank (Lukman Dendawijaya, 2009 : 116). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut: (Veithzal Rivai, 2007 : 724)

$$\text{LDR} = \frac{\text{total kredit diberikan}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

(1)

Keterangan:

Total kredit diberikan merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit bank lain).

Total dana pihak ketiga terdiri dari giro, tabungan, deposito berjangka, dan sertifikat deposito (tidak termasuk antar bank).

2. *Cash Ratio (CR)*

Cash Ratio (CR) adalah perbandingan antara likuid terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun bank-bank yang harus segera dibayar (Lukman Dendawijaya, 2009 : 114). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CR} = \frac{\text{alat-alat likuid}}{\text{dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

(2)

Keterangan:

Alat likuid : Kas + giro BI + giro pada bank lain + antar bank aktiva

3. *Investing Policy Ratio (IPR)*

Investing Policy Ratio (IPR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Kasmir, 2010 : 287). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{IPR} = \frac{\text{surat berharga yang dimiliki bank}}{\text{dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

(3)

Keterangan:

Surat berharga meliputi surat berharga yang dimiliki oleh bank, terletak di aktiva.

Pada penelitian ini, rasio yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas adalah LDR dan IPR.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian sehubungan dengan pihak peminjam tidak dapat dan atau tidak mau memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjamnya secara penuh pada saat jatuh tempo (Ferry N. Idroes, 2008 : 22). Rasio yang digunakan untuk menghitung risiko kredit adalah sebagai berikut:

1. *Non Performing Loan (NPL)*

NPL menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan kepada para nasabahnya (debitur). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{total kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\%$$

(4)

Keterangan:

Kredit yang bermasalah terdiri dari kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet.

Total kredit terdiri dari jumlah kredit pada kualitas aktiva produktif.

2. *Loan to Asset Ratio (LAR)*

LAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang dapat digunakan untuk menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit para nasabahnya dengan menggunakan total *asset* yang dimiliki oleh bank (Lukman Dendawijaya, 2009 : 117). Rumus LAR adalah sebagai berikut:

$$\text{LAR} = \frac{\text{total kredit yang diberikan}}{\text{total aset}} \times 100\% \quad (5)$$

Keterangan:

Total aset terdiri dari seluruh kelompok aset yang terdapat di neraca.

3. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Aktiva Produktif Bermasalah (APB) merupakan aktiva produktif dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Aktiva produktif juga sering disebut dengan aktiva yang menghasilkan karena penempatan dana bank tersebut. Tujuannya adalah untuk mencapai tingkat penghasilan yang diharapkan. Pengelolaan dana dalam aktiva produktif merupakan sumber pendapatan yang digunakan untuk membiayai keseluruhan biaya operasional lainnya (Lukman Dendawijaya, 2009 : 62). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{APB} = \frac{\text{aktiva produktif bermasalah}}{\text{total aktiva produktif}} \times 100\% \quad (6)$$

Keterangan:

Aktiva produktif bermasalah terdiri dari jumlah aktiva produktif pihak terkait maupun pihak tidak terkait yang terdiri dari kurang lancar, diragukan, dan macet yang terdapat dalam kualitas aktiva produktif.

Total aktiva produktif merupakan keseluruhan dari jumlah aktiva produktif

pihak terkait maupun pihak tidak terkait yang terdapat dalam kualitas aktiva produktif.

Pada penelitian ini, rasio yang digunakan untuk mengukur risiko kredit adalah NPL.

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah potensial kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi bank yang mengandung risiko suku bunga (Veithzal Rivai, 2007 : 813). Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko pasar adalah sebagai berikut:

1. *Interest Rate Risk (IRR)*

IRR adalah rasio yang digunakan mengukur kemungkinan bunga atau *interest* yang diterima oleh bank lebih kecil dibandingkan dengan suku bunga yang dibayarkan oleh bank. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{IRR} = \frac{\text{interest rate sensitivity asset}}{\text{interest rate sensitivity liability}} \times 100\% \quad (7)$$

Keterangan:

Interest rate sensitivity asset : total surat berharga + giro pada bank lain + kredit yang diberikan + penyertaan.

Interest rate sensitivity liability : total dana pihak ketiga + simpanan dari bank lain + pinjaman yang diterima.

2. Posisi Devisa Neto (PDN)

PDN dapat didefinisikan sebagai rasio yang menggambarkan tentang perbandingan antara selisih aktiva valas dan pasiva valas ditambah dengan selisih bersih *off balance sheet* dibagi dengan modal. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{PDN} = \frac{\text{aktiva valas} - \text{pasiva valas} + \text{selisih off balance sheet}}{\text{modal}} \times 100\% \quad (8)$$

Keterangan:

Komponen aktiva valuta asing terdiri dari: giro pada Bank Indonesia, *deposit on call*, deposito berjangka, sertifikat deposito, *margin deposit*, surat berharga, kredit, kredit

yang diberikan, nilai bersih wesel ekspor yang telah diambil alih, rekening antar kantor pasiva, dan tagihan lainnya (penyertaan dalam valuta asing, aktiva tetap di kantor cabang di luar negeri, pendapatan bunga yang masih harus diterima, tagihan ekseptasi, transaksi *reverse repo*, dan tagihan derivatif).

Komponen pasiva valuta asing terdiri dari: giro, *deposit on call*, deposito berjangka, sertifikat deposito, *margin deposit*, pinjaman yang diterima, jaminan impor, rekening antar kantor pasiva, kewajiban lainnya (biaya yang masih harus dibayar, kewajiban akseptasi, transaksi repo, dan kewajiban derivatif).

Off balance sheet terdiri dari: tagihan dan kewajiban komitmen dan kontijensi.

Modal terdiri dari: modal, agio (disagio), saham, modal sumbangan, dana setoran modal, selisih penilaian kembali aktiva tetap, selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan, pendapatan komprehensif lainnya, saldo laba/rugi, laba/rugi yang belum direalisasi dari surat berharga.

Pada penelitian ini, rasio yang digunakan untuk mengukur risiko pasar adalah IRR dan PDN.

Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko timbulnya kerugian yang disebabkan oleh kegagalan atau tidak memadainya proses internal, manusia dan sistem, atau sebagai akibat dari kejadian eksternal (Sertifikasi Manajemen Risiko, 2008 : A22). Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko operasional adalah sebagai berikut:

1. *Operating Efficiency Ratio* (BOPO)

BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan biaya operasi atau biaya intermediasi terhadap pendapatan operasi yang diperoleh bank. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{total biaya operasional}}{\text{total pendapatan operasional}} \times 100\% \quad (9)$$

Keterangan:

Biaya operasional adalah seluruh biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan kegiatan operasional bank. Terdiri dari biaya bunga, biaya valas, biaya tenaga kerja, biaya penyusutan, dan biaya-biaya lainnya.

Total pendapatan operasional terdiri dari pendapatan bunga, pendapatan operasional lain, pendapatan penghapusan aktiva produktif, dan pendapatan estimasi kerugian komitmen dan kontijensi.

2. *Gross Profit Margin* (GPM)

GPM merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank memperoleh laba, rasio yang tinggi menggambarkan kemampuan manajemen bank mengendalikan biaya operasional lainnya (Lukman Dendawijaya, 2009 : 119). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{GPM} = \frac{\text{pendapatan operasional} - \text{biaya operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\% \quad (10)$$

3. *Net Profit Margin* (NPM)

NPM merupakan rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima bank dari kegiatan operasionalnya (Lukman Dendawijaya, 2009 : 120). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\% \quad (11)$$

Keterangan :

Laba bersih :

jumlah dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain, dan kerugian dari penghasilan operasi.

4. *Fee Based Income Ratio* (FBIR)

FBIR adalah pendapatan yang diperoleh dari jasa di luar bunga dan provisi pinjaman (Kasmir, 2010 : 115). Rumus FBIR adalah:

$$\text{FBIR} = \frac{\text{pendapatan operasional lainnya}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\% \quad (12)$$

Keterangan:

Pendapatan operasional lainnya terdiri dari pendapatan operasional lain yang terdapat pada laporan laba rugi.

Pada penelitian ini, rasio yang digunakan untuk mengukur risiko operasional adalah BOPO dan FBIR.

Profitabilitas Bank

Profitabilitas adalah tingkat efisiensi bank dalam memperoleh laba (Lukman Dendawijaya, 2009 : 118). Rasio untuk mengukur profitabilitas bank adalah sebagai berikut:

1. Return on Asset (ROA)

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan (Lukman Dendawijaya, 2009 : 118). ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{rata-rata total aset}} \times 100\% \quad (13)$$

Keterangan:

Laba sebelum pajak terdiri dari laba sebelum pajak yang disetahunkan.

Rata-rata total aset terdiri dari total aset sebelum periode sekarang ditambah total aset periode sekarang dibagi dua.

2. Return on Equity (ROE)

ROE merupakan perbandingan antara laba setelah pajak bank dengan rata-rata modal sendiri (Lukman Dendawijaya, 2009 : 118). Rumus ROE adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{rata-rata equity}} \times 100\% \quad (14)$$

Keterangan:

Laba setelah pajak : perhitungan laba setelah pajak disetahunkan.

Rata-rata equity : total modal inti periode sebelumnya ditambah total modal inti periode sekarang dibagi dua.

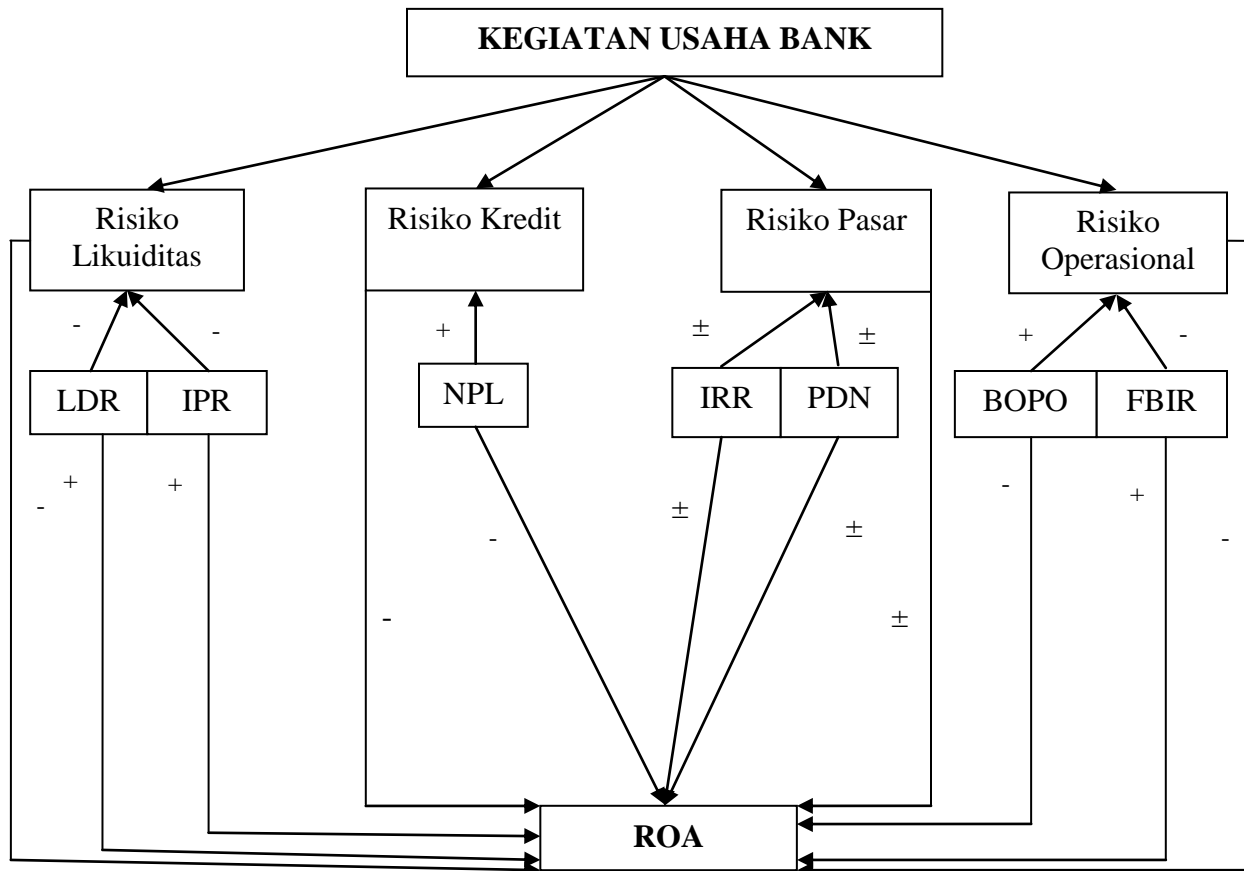
Pada penelitian ini, untuk mengukur rasio profitabilitas menggunakan ROA.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tingkat permasalahan yang telah dikemukakan dan teori-teori yang melandasi serta memperkuat permasalahan tersebut, maka dapat diperoleh suatu hipotesis. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.
2. LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.
3. IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.
4. NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.
5. IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.
6. PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.
7. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.
8. FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti akan menjelaskan rancangan penelitian yang ditinjau dari dua aspek, yaitu menurut metode dan menurut sumber data. Berikut ini adalah aspek yang digunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian menurut metode

Ditinjau dari metodenya, penelitian ini merupakan penelitian studi kausal karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara dua variabel atau lebih. (Puguh Suharso, 2009 : 11).

2. Penelitian menurut sumber data

Ditinjau dari sumber datanya, penelitian ini merupakan jenis penelitian data sekunder. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun data arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan (Arfan Ikhsan, 2008 : 47).

Batasan Penelitian

Di dalam penelitian ini, peneliti menganalisis tentang pengaruh risiko usaha bank yang diukur dengan rasio-rasio LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2012.

Identifikasi Variabel

Di dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk mengetahui variabel bebas (*independent variable*) yang terdiri dari LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR terhadap variabel terikat (*dependent variable*), yaitu ROA. Variabel bebas atau *independent variable*, meliputi:

- a. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dengan simbol X_1
- b. *Investing Policy Ratio* (IPR) dengan simbol X_2
- c. *Non Performing Loan* (NPL) dengan simbol X_3
- d. *Interest Rate Risk* (IRR) dengan simbol X_4
- e. Posisi Devisa Neto (PDN) dengan simbol X_5
- f. *Operating Efficiency Ratio* (BOPO) dengan simbol X_6
- g. *Fee Based Income Ratio* (FBIR) dengan simbol X_7

Variabel terikat atau *dependent variable*:

Variabel terikat pada penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA) dengan simbol Y.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Berdasarkan pada identifikasi variabel yang telah disebutkan di atas, maka dapat dijelaskan definisi operasional variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Rasio ini merupakan perbandingan antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah di Indonesia pada periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2012. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor satu.

- b. *Investing Policy Ratio* (IPR)

Rasio ini merupakan perbandingan antara surat berharga terhadap total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah di Indonesia pada periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2012. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor tiga.

- c. *Non Performing Loan* (NPL)

Rasio ini merupakan perbandingan antara total kredit yang bermasalah dengan total kredit yang diberikan oleh Bank Pembangunan Daerah di Indonesia pada periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2012. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor empat.

- d. *Interest Rate Risk* (IRR)

Rasio ini merupakan perbandingan antara aktiva yang memiliki sensitivitas terhadap tingkat bunga dengan pasiva yang mempunyai sensitivitas terhadap tingkat bunga yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah di Indonesia pada periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2012. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor tujuh.

- e. Posisi devisa Neto (PDN)

Rasio ini merupakan perbandingan selisih antara aktiva valas dan pasiva valas ditambah selisih bersih *off balance sheet* valas dibagi dengan modal yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah di Indonesia pada periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2012. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor delapan.

- f. *Operating Efficiency Ratio* (BOPO)

Rasio ini merupakan perbandingan antara total biaya operasional dengan total pendapatan operasional yang dimiliki oleh

Bank Pembangunan Daerah di Indonesia pada periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2012. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor sembilan.

g. *Fee Based Income Ratio* (FBIR)

Perbandingan antara pendapatan operasional di luar pendapatan bunga dibandingkan dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah di Indonesia pada periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2012. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen dan mengukurnya menggunakan rumus nomor dua belas.

h. ROA

Perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah di Indonesia pada periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2012. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen dan mengukurnya menggunakan rumus nomor tiga belas.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi merupakan seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah di Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonrandom*, yaitu dengan menggunakan *purposive sampling* yang pemilihan sampel penelitiannya berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai hubungan dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Kriteria yang akan digunakan dalam penelitian adalah Bank Pembangunan Daerah di Indonesia yang memiliki total aset per Juni 2012 antara Rp 10 triliun sampai dengan Rp 30 triliun dan yang telah menjadi bank devisa. Berdasarkan kriteria yang ditentukan

oleh peneliti, maka Bank Pembangunan Daerah di Indonesia yang terpilih sebagai sampel adalah BPD Bali, BPD Jateng, BPD DKI, BPD Riau, dan BPD Sumbar.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan oleh peneliti adalah data sekunder, yaitu data penelitian yang diperoleh dan dikumpulkan dari laporan keuangan Bank Pembangunan Daerah di Indonesia triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2012. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan laporan keuangan dan selanjutnya mencatat data-data yang dibutuhkan karena data yang dikumpulkan adalah berupa data sekunder dalam bentuk laporan keuangan.

Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam analisis ini adalah analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui perkembangan rasio-rasio Bank Pembangunan Daerah di Indonesia yang dijadikan sampel selama triwulan I 2009 sampai dengan triwulan II 2012. Analisis statistik digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian. Alat ukur statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besar pengaruh hubungan antara variabel bebas, yang meliputi LDR (X_1), IPR (X_2), NPL (X_3), IRR (X_4), PDN (X_5), BOPO (X_6), dan FBIR (X_7) terhadap ROA (Y). Untuk mempermudah dalam menganalisis regresi linier berganda, peneliti akan menyajikan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS ver. 11,5 *for windows* diperoleh hasil sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, maka dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

Tabel 2
KOEFISIEN REGRESI LINIER
BERGANDA

VARIABEL PENELITIAN	KOEFISIEN REGRESI
LDR	0,018
IPR	0,006
NPL	-0,069
IRR	0,009
PDN	0,012
BOPO	-0,086
FBIR	0,018
R Square = 0,636	Sig. F = 0,000
Konstanta = 0,073	F hit = 15,447
R = 0,797	

Sumber: hasil SPSS, data diolah

$Y = 0,073 + 0,018X_1 + 0,006X_2 - 0,069X_3 + 0,009X_4 + 0,012X_5 - 0,086X_6 + 0,018X_7 + e_i$
Dari persamaan regresi linier berganda tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut:

$\alpha = 0,073$

Menunjukkan besarnya nilai variabel Y apabila tidak dipengaruhi oleh variabel bebas atau nilai variabel adalah konstan atau sama dengan nol.

$\beta_1 = 0,018$

Menunjukkan apabila variabel LDR mengalami kenaikan sebesar satu persen, maka akan terjadi kenaikan pada variabel ROA sebesar 0,018 persen. Sebaliknya, apabila variabel LDR mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan terjadi penurunan pada variabel ROA sebesar 0,018 persen. Dengan asumsi besarnya variabel lain tidak berubah.

$\beta_2 = 0,006$

Menunjukkan apabila variabel IPR mengalami kenaikan sebesar satu persen, maka akan terjadi kenaikan pada variabel ROA sebesar 0,006 persen. Sebaliknya,

apabila variabel IPR mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan terjadi penurunan pada variabel ROA sebesar 0,006 persen. Dengan asumsi besarnya variabel lain tidak berubah.

$\beta_3 = -0,069$

Menunjukkan apabila variabel NPL mengalami kenaikan sebesar satu persen, maka akan terjadi penurunan pada variabel ROA sebesar 0,069 persen. Sebaliknya, apabila variabel NPL mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan terjadi kenaikan pada variabel ROA sebesar 0,069 persen. Dengan asumsi besarnya variabel lain tidak berubah.

$\beta_4 = 0,009$

Menunjukkan apabila variabel IRR mengalami kenaikan sebesar satu persen, maka akan terjadi kenaikan pada variabel ROA sebesar 0,009 persen. Sebaliknya, apabila variabel IRR mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan terjadi penurunan pada variabel ROA sebesar 0,009 persen. Dengan asumsi besarnya variabel lain tidak berubah.

$\beta_5 = 0,012$

Menunjukkan apabila variabel PDN mengalami kenaikan sebesar satu persen, maka akan terjadi kenaikan pada variabel ROA sebesar 0,012 persen. Sebaliknya, apabila variabel PDN mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan terjadi penurunan pada variabel ROA sebesar 0,012 persen. Dengan asumsi besarnya variabel lain tidak berubah.

$\beta_6 = -0,086$

Menunjukkan apabila variabel BOPO mengalami kenaikan sebesar satu persen, maka akan terjadi penurunan pada variabel ROA sebesar 0,086 persen. Sebaliknya, apabila variabel BOPO mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan terjadi kenaikan pada variabel ROA sebesar 0,086 persen. Dengan asumsi besarnya variabel lain tidak berubah.

$\beta_7 = 0,018$

Menunjukkan apabila variabel FBIR mengalami kenaikan sebesar satu persen, maka akan terjadi kenaikan pada variabel ROA sebesar 0,018 persen. Sebaliknya, apabila variabel FBIR mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan terjadi penurunan pada variabel ROA sebesar 0,018 persen. Dengan asumsi besarnya variabel lain tidak berubah.

Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis koefisien regresi secara simultan adalah sebagai berikut:

Uji hipotesis:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = 0$$

Artinya seluruh variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel terikat.

$$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq 0$$

Artinya seluruh variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

$\alpha = 0,05$ dengan df pembilang (df1) = k = 7 dan penyebut (df2) = n - k - 1 = 70 - 7 - 1 = 62. Sehingga F_{tabel} sebesar 2,16.

Kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Berdasarkan perhitungan SPSS, maka diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 15,447

$F_{hitung} = 15,447 > F_{tabel} = 2,16$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, variabel bebas (LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (ROA).

Koefisien determinasi atau R Square sebesar 0,636. Hal ini menunjukkan 63,6 persen perubahan pada variabel terikat (Y) disebabkan oleh variabel bebas secara simultan. Sedangkan sisanya sebesar 36,4 persen disebabkan oleh variabel pengganggu di luar model.

Koefisien korelasi (R) menunjukkan angka sebesar 0,797 yang menunjukkan bahwa variabel bebas secara simultan memiliki hubungan yang erat dengan variabel terikat (Y) karena mendekati angka satu.

Uji T (Uji Parsial)

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang meliputi LDR, IPR, FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, variabel NPL dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, dan variabel IRR dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

Merumuskan hipotesis:

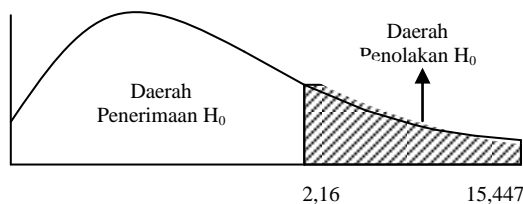
Uji T sisi kanan:

$H_0 : \beta_1 \leq 0$, artinya variabel-variabel bebas (X_1, X_2 , dan X_7) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel terikat (Y).

$H_1 : \beta_1 > 0$, artinya variabel-variabel bebas (X_1, X_2 , dan X_7) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Uji T sisi kiri:

Gambar 2
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji F



$H_0 : \beta_1 \geq 0$, artinya variabel-variabel bebas (X_3 dan X_6) secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel terikat (Y).

$H_1 : \beta_1 < 0$, artinya variabel-variabel bebas (X_3 dan X_6) secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Dua sisi:

$H_0 : \beta_1 = 0$, artinya variabel-variabel bebas (X_4 dan X_5) secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel terikat (Y).

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, artinya variabel-variabel bebas (X_4 dan X_5) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).

$\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas (df) = 62, maka diperoleh $t_{tabel} = 1,66980$

$\alpha = 0,025$ dengan derajat bebas (df) = 62, maka diperoleh $t_{tabel} = 1,99897$

Kriteria pegujian untuk hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

Untuk uji T sisi kanan:

H_0 diterima, H_1 ditolak jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak, H_1 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Untuk uji T sisi kiri:

H_0 diterima, H_1 ditolak jika $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$

H_0 ditolak, H_1 diterima jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk Uji dua sisi:

H_0 diterima, H_1 ditolak jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak, H_1 diterima jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

Tabel 3

HASIL UJI PARSIAL

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	r	r^2	KESIMPULAN
LDR	1,825	1,66980	0,226	0,05108	Ho ditolak, H_1 diterima
IPR	0,478	1,66980	0,061	0,00372	Ho diterima, H_1 ditolak
NPL	-0,914	-1,66980	-0,115	0,01323	Ho diterima, H_1 ditolak
IRR	0,675	$\pm 1,99897$	0,085	0,00723	Ho diterima, H_1 ditolak
PDN	0,417	$\pm 1,99897$	0,053	0,00281	Ho diterima, H_1 ditolak
BOPO	-6,146	-1,66980	-0,615	0,37823	Ho ditolak, H_1 diterima
FBIR	1,807	1,66980	0,224	0,05018	Ho ditolak, H_1 diterima

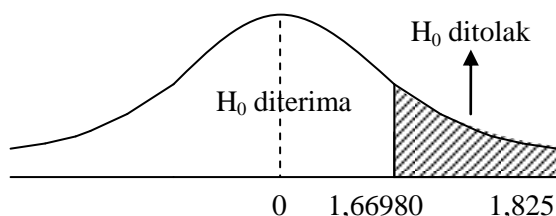
Sumber : hasil SPSS, data diolah

Pengaruh variabel X_1 (LDR) terhadap variabel Y (ROA)

Gambar 3

Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0

Uji T Variabel X_1

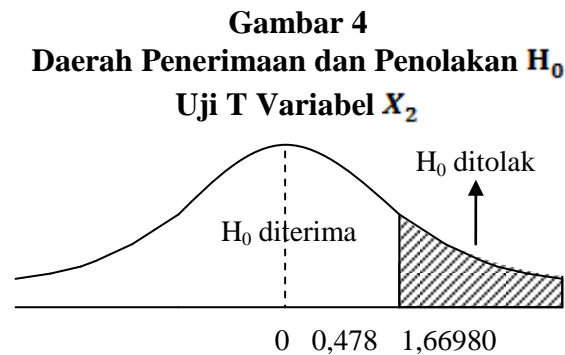


Berdasarkan gambar 3, dapat dilihat bahwa $t_{hitung} 1,825 > t_{tabel} 1,66980$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya variabel X_1 (LDR) mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel Y (ROA). Besarnya koefisien determinasi parsial r^2 adalah sebesar 0,05108. Artinya secara parsial variabel X_1 (LDR) memberikan kontribusi

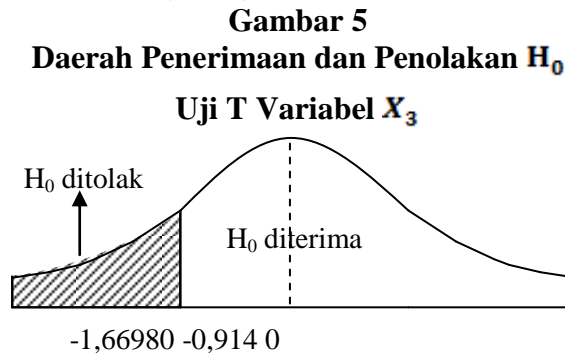
sebesar 5,108 persen terhadap variabel Y (ROA).

Pengaruh variabel X_2 (IPR) terhadap variabel Y (ROA)

Berdasarkan gambar 4, dapat dilihat bahwa $t_{hitung} 0,478 < t_{tabel} 1,66980$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya variabel X_2 (IPR) mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel Y (ROA). Besarnya koefisien determinasi parsial r^2 adalah sebesar 0,00372. Artinya secara parsial variabel X_2 (IPR) memberikan kontribusi sebesar 0,372 persen terhadap variabel Y (ROA).



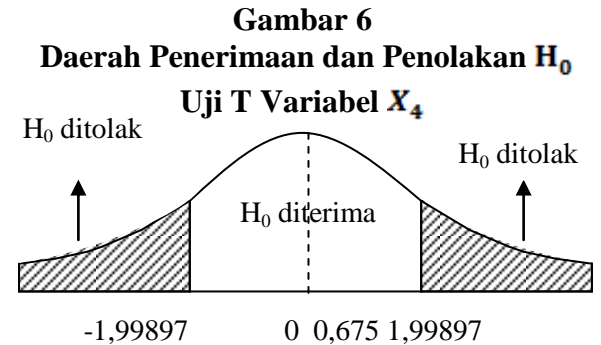
Pengaruh variabel X_3 (NPL) terhadap variabel Y (ROA)



Berdasarkan gambar 5, dapat dilihat bahwa $t_{hitung} -0,914 > t_{tabel} -1,66980$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya variabel X_3 (NPL) mempunyai pengaruh negatif yang tidak

signifikan terhadap variabel Y (ROA). Besarnya koefisien determinasi parsial r^2 adalah sebesar 0,01323. Artinya secara parsial variabel X_3 (NPL) memberikan kontribusi sebesar 1,323 persen terhadap variabel Y (ROA).

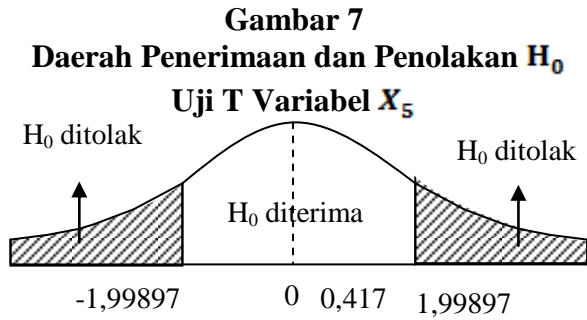
Pengaruh variabel X_4 (IRR) terhadap variabel Y (ROA)



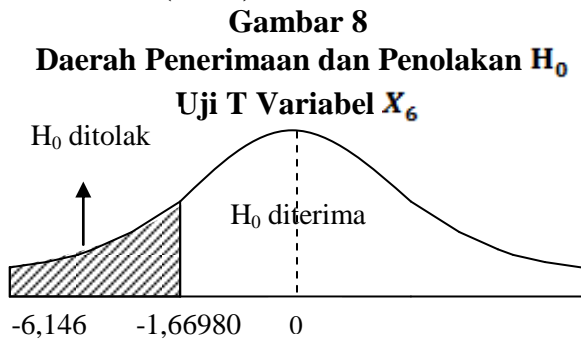
Berdasarkan gambar 6 dapat dilihat bahwa $t_{hitung} 0,675 < t_{tabel} 1,99897$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya variabel X_4 (IRR) mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel Y (ROA). Besarnya koefisien determinasi parsial r^2 adalah sebesar 0,00723. Artinya secara parsial variabel X_4 (IRR) memberikan kontribusi sebesar 0,723 persen terhadap variabel Y (ROA).

Pengaruh variabel X_5 (PDN) terhadap variabel Y (ROA)

Berdasarkan gambar 7, dapat dilihat bahwa $t_{hitung} 0,417 < t_{tabel} 1,99897$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya variabel X_5 (PDN) mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel Y (ROA). Besarnya koefisien determinasi parsial r^2 adalah sebesar 0,00281. Artinya secara parsial variabel X_5 (PDN) memberikan kontribusi sebesar 0,281 persen terhadap variabel Y (ROA).



Pengaruh variabel X_6 (BOPO) terhadap variabel Y (ROA)

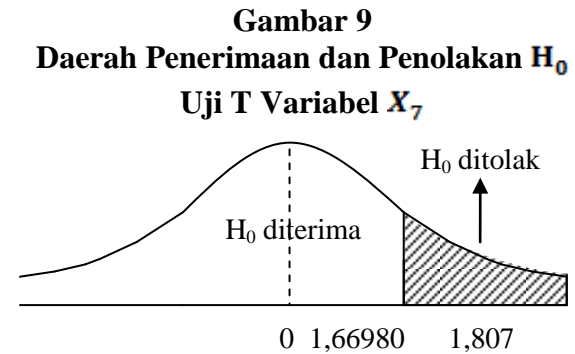


Berdasarkan gambar 8, dapat dilihat bahwa $t_{hitung} -6,146 < t_{tabel} -1,66980$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya variabel X_6 (BOPO) mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel Y (ROA). Besarnya koefisien determinasi parsial r^2 adalah sebesar 0,37823. Artinya secara parsial variabel X_6 (BOPO) memberikan kontribusi sebesar 37,823 persen terhadap variabel Y (ROA).

Pengaruh variabel X_7 (FBIR) terhadap variabel Y (ROA)

Berdasarkan gambar 9, dapat dilihat bahwa $t_{hitung} 1,807 > t_{tabel} 1,66980$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya variabel X_7 (FBIR) mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel Y (ROA). Besarnya

koefisien determinasi parsial r^2 adalah sebesar 0,05018. Artinya secara parsial variabel X_7 (FBIR) memberikan kontribusi sebesar 5,018 persen terhadap variabel Y (ROA).



Pengaruh variabel yang paling dominan

Besarnya kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut:

LDR dengan kontribusi sebesar 5,108 persen
IPR dengan kontribusi sebesar 0,372 persen
NPL dengan kontribusi sebesar 1,323 persen
IRR dengan kontribusi sebesar 0,723 persen
PDN dengan kontribusi sebesar 0,281 persen
BOPO dengan kontribusi sebesar 37,823

persen
FBIR dengan kontribusi sebesar 5,018

persen
Dapat disimpulkan bahwa variabel dominan dalam penelitian karena memiliki kontribusi paling besar terhadap ROA, yaitu sebesar 37,823 persen.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, uji F, dan uji T dengan menggunakan SPSS ver. 11.5, maka dapat disimpulkan dalam pembahasan yang dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4
RANGKUMAN HASIL HIPOTESIS

RANGKUMAN HASIL HIPOTESIS VARIABEL	TEORI	HASIL REGRESI	KESESUAIAN TEORI
LDR	Positif	Positif	Sesuai
IPR	Positif	Positif	Sesuai
NPL	Negatif	Negatif	Sesuai
IRR	Positif dan Negatif	Positif	Tidak Sesuai
PDN	Positif dan Negatif	Positif	Tidak Sesuai
BOPO	Negatif	Negatif	Sesuai
FBIR	Positif	Positif	Sesuai

Sumber: hasil SPSS, data diolah

Hasil analisis regresi linier berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada penelitian ini, dapat diketahui bahwa di antara tujuh variabel bebas yang terdiri dari LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR terdapat variabel bebas yang mempunyai nilai koefisien regresi yang tidak sesuai dengan teori, yaitu IRR dan PDN. Sedangkan yang sesuai dengan teori adalah LDR, IPR, NPL, BOPO, dan FBIR. Secara rinci, hubungan dari ketujuh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut:

1. LDR

Menurut teori, pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi, menunjukkan bahwa LDR mempunyai koefisien regresi positif, yaitu sebesar 0,018. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian penelitian ini dengan teori karena LDR bank sampel penelitian mengalami penurunan serta ROA sampel bank penelitian mengalami penurunan. Menurunnya LDR karena peningkatan kredit yang diberikan bank lebih kecil dari pada peningkatan dana pihak ketiga. Artinya peningkatan pendapatan bunga lebih kecil dari pada peningkatan biaya bunga. Sehingga pendapatan menurun, laba menurun, dan ROA menurun. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

pengaruh LDR terhadap ROA pada bank sampel penelitian adalah positif.

Dilihat dari risiko likuiditas, maka pengaruh LDR terhadap risiko likuiditas adalah negatif. Menurunnya LDR menunjukkan bahwa kemampuan likuiditas bank menjadi kurang baik. Dengan kemampuan likuiditas yang kurang baik, maka risiko likuiditas yang dihadapi bank semakin meningkat. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengaruh risiko likuiditas terhadap ROA adalah negatif. Hal ini karena risiko likuiditas sampel bank penelitian cenderung mengalami peningkatan, sedangkan ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini, jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sofan Hariati (2012) dan Ovie Arianti (2012), ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan pengaruh LDR terhadap ROA adalah negatif.

2. IPR

Menurut teori, pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi, menunjukkan bahwa IPR mempunyai koefisien regresi positif, yaitu sebesar 0,006. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian penelitian ini dengan teori karena IPR sampel bank penelitian

mengalami penurunan serta ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan. Menurunnya IPR karena peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki bank lebih kecil dari pada peningkatan dana pihak ketiga. Sehingga pendapatan menurun, laba menurun, dan ROA menurun. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh IPR terhadap ROA pada sampel bank penelitian adalah positif.

Dilihat dari risiko likuiditas, maka pengaruh IPR terhadap risiko likuiditas adalah negatif. Menurunnya IPR menunjukkan bahwa kemampuan likuiditas bank rendah, sehingga risiko likuiditas yang dihadapi bank semakin tinggi. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh risiko likuiditas terhadap ROA adalah negatif. Hal ini karena risiko likuiditas sampel bank penelitian cenderung mengalami peningkatan, sedangkan ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini tidak dapat dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sofan Hariati (2012) dan Ovie Arianti (2012) karena pada penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel IPR.

3. NPL

Menurut teori, pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi, menunjukkan bahwa NPL mempunyai koefisien regresi negatif, yaitu sebesar -0,069. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian penelitian ini dengan teori karena NPL sampel bank penelitian mengalami peningkatan, sedangkan ROA sampel bank penelitian mengalami penurunan. Meningkatnya NPL karena peningkatan total kredit bermasalah lebih besar dari pada peningkatan total kredit yang diberikan. Akibatnya pendapatan bank menurun, laba bank menurun, dan ROA juga akan menurun. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh NPL terhadap

ROA pada sampel bank penelitian adalah negatif.

Dilihat dari risiko kredit, maka pengaruh NPL terhadap risiko kredit adalah positif. Meningkatnya NPL menunjukkan bahwa semakin tinggi kredit bermasalah yang akan menimbulkan risiko kegagalan dalam kredit yang semakin tinggi. Dengan semakin tinggi kredit bermasalah, maka risiko kredit yang dihadapi bank semakin tinggi. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengaruh risiko kredit terhadap ROA adalah negatif. Hal ini karena risiko kredit bank sampel penelitian cenderung mengalami peningkatan, sedangkan ROA sampel bank penelitian mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini, jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sofan Hariati (2012) dan Ovie Arianti (2012), ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif.

4. IRR

Menurut teori, pengaruh IRR terhadap ROA adalah dapat positif atau negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IRR mempunyai koefisien regresi positif, yaitu sebesar 0,009. Namun, penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Berdasarkan BI rate yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, menunjukkan bahwa BI rate pada periode penelitian ini adalah sebesar -0,0714 persen atau mengalami penurunan.

Ketidaksesuaian penelitian ini dengan teori karena IRR sampel bank penelitian mengalami penurunan dan tren suku bunga mengalami penurunan. Menurunnya IRR karena peningkatan *Interest Rate Sensitivity Asset* (IRSA) lebih kecil dari pada peningkatan *Interest Rate Sensitivity Liabilities* (IRSL). Pada saat tingkat suku bunga mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga yang

lebih kecil dari pada penurunan biaya bunga. Sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. Akan tetapi, pada penelitian ini ROA bank mengalami penurunan yang disebabkan oleh peningkatan laba sebelum pajak lebih kecil dari pada peningkatan total aset.

Dilihat dari risiko pasar, maka pengaruh IRR terhadap risiko pasar adalah negatif. Menurunnya IRR menunjukkan bahwa peningkatan *Interest Rate Sensitivity Asset* (IRSA) lebih kecil dari pada peningkatan *Interest Rate Sensitivity Liabilities* (IRSL). Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengaruh risiko pasar terhadap ROA adalah negatif. Hal ini karena risiko pasar sampel bank penelitian cenderung mengalami peningkatan, sedangkan ROA sampel bank penelitian mengalami penurunan. Meningkatnya risiko pasar karena IRR sampel bank penelitian mengalami penurunan, sehingga risiko pasar yang dihadapi bank meningkat.

Hasil penelitian ini, jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sofan Hariati (2012) dan Ovie Arianti (2012), ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan pengaruh IRR terhadap ROA adalah negatif.

5. PDN

Menurut teori, pengaruh PDN terhadap ROA adalah dapat positif atau negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi, menunjukkan bahwa PDN mempunyai koefisien regresi positif, yaitu sebesar 0,012. Namun, penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Berdasarkan kurs uang kertas asing yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, menunjukkan bahwa kurs uang kertas asing pada periode penelitian ini adalah sebesar -0,0154 persen atau mengalami penurunan.

Ketidaksesuaian penelitian ini dengan teori karena PDN sampel bank penelitian mengalami penurunan dan tren nilai tukar mengalami penurunan. Menurunnya PDN

karena peningkatan aktiva valas lebih kecil dari pada peningkatan pasiva valas. Pada saat tren nilai tukar mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan pendapatan valas yang lebih kecil dari pada penurunan biaya valas. Sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. Akan tetapi, pada penelitian ini ROA bank mengalami penurunan yang disebabkan oleh peningkatan laba sebelum pajak lebih kecil dari pada peningkatan total aset.

Dilihat dari risiko pasar, maka pengaruh PDN terhadap risiko pasar adalah negatif. Menurunnya PDN menunjukkan bahwa peningkatan aktiva valas lebih kecil dari pada peningkatan pasiva valas, sehingga risiko pasar yang dihadapi oleh sampel bank penelitian semakin besar. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengaruh risiko pasar terhadap ROA adalah negatif. Hal ini karena risiko pasar sampel bank penelitian cenderung mengalami peningkatan serta ROA sampel bank penelitian mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini, jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sofan Hariati (2012) dan Ovie Arianti (2012), ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif.

6. BOPO

Menurut teori, pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi, menunjukkan bahwa BOPO mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -0,086. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian penelitian ini dengan teori karena BOPO sampel bank penelitian mengalami peningkatan, sedangkan ROA sampel bank penelitian mengalami penurunan. Meningkatnya BOPO karena peningkatan biaya operasional lebih besar dari pada peningkatan pendapatan operasional. Hal ini berakibat pada biaya

operasional yang ditanggung pihak bank lebih besar dari pada pendapatan operasional, sehingga dapat menurunkan pendapatan. Jadi, pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif.

Dilihat dari risiko operasional, maka pengaruh BOPO terhadap risiko operasional adalah positif. Meningkatnya BOPO menunjukkan bahwa peningkatan biaya operasional lebih besar dari pada peningkatan pendapatan operasional, sehingga risiko operasional yang dihadapi sampel bank penelitian mengalami peningkatan. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh risiko operasional terhadap ROA adalah negatif. Hal ini karena risiko operasional sampel bank penelitian cenderung mengalami peningkatan, sedangkan ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini, jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sofan Hariati (2012) dan Ovie Arianti (2012), ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif.

7. FBIR

Menurut teori, pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi, menunjukkan bahwa FBIR mempunyai koefisien regresi positif, yaitu sebesar 0,018. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian penelitian ini dengan teori karena FBIR sampel bank penelitian mengalami penurunan serta ROA sampel bank penelitian mengalami penurunan. Menurunnya FBIR karena peningkatan pendapatan operasional di luar bunga lebih kecil dari pada peningkatan total pendapatan operasional. Sehingga laba operasional menurun, total laba menurun, dan ROA menurun. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh FBIR terhadap

ROA pada sampel bank penelitian adalah positif.

Dilihat dari risiko operasional, maka pengaruh FBIR terhadap risiko operasional adalah negatif. Menurunnya FBIR menunjukkan peningkatan pendapatan operasional di luar bunga lebih kecil dari pada peningkatan total pendapatan operasional, sehingga risiko operasional yang dihadapi sampel bank penelitian mengalami peningkatan. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengaruh risiko operasional terhadap ROA adalah negatif. Hal ini karena risiko operasional sampel bank penelitian cenderung mengalami peningkatan, sedangkan ROA sampel bank penelitian mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini tidak dapat dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sofan Hariati (2012) karena tidak menggunakan variabel FBIR. Namun, jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ovie Arianti (2012), ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif.

Hasil uji F

Berdasarkan uji F yang telah dilakukan ternyata, diketahui bahwa LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.

Variabel bebas LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia sebesar 63,6 persen. Sedangkan

sisanya, yaitu sebesar 36,4 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel penelitian ini. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia diterima. Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sofan Hariati (2012) dan Ovie Arianti (2012), ternyata hasil penelitian ini sama dengan penelitian terdahulu. Artinya, hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu.

Hasil uji T

Berdasarkan hasil uji T yang telah dilakukan, maka dapat diketahui terdapat tiga variabel bebas yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia, yaitu LDR, BOPO, dan FBIR. Sedangkan variabel bebas yang memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia, yaitu IPR, NPL, IRR, dan PDN. Hal ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. LDR

Variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada sampel bank penelitian. Berdasarkan nilai koefisiensi determinasi parsial (r^2), maka dapat diketahui bahwa LDR memberikan kontribusi sebesar 5,108 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2012. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial

memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia diterima.

Variabel LDR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA karena peningkatan kredit yang diberikan oleh bank lebih kecil dari pada peningkatan total dana pihak ketiga, sehingga peningkatan pendapatan bunga lebih kecil dari pada peningkatan biaya bunga. Jadi, risiko likuiditas yang dihadapi oleh sampel bank penelitian mengalami peningkatan. Namun, karena peningkatan laba sebelum pajak lebih kecil dari pada peningkatan rata-rata total aset, maka ROA mengalami penurunan.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sofan Hariati (2012) dan Ovie Arianti (2012), ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa LDR mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.

2. IPR

Variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada sampel bank penelitian. Berdasarkan nilai koefisiensi determinasi parsial (r^2), maka dapat diketahui bahwa IPR memberikan kontribusi sebesar 0,372 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2012. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia ditolak.

Variabel IPR mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA karena peningkatan surat-surat berharga yang

dimiliki oleh bank lebih kecil dari pada peningkatan total dana pihak ketiga, sehingga risiko likuiditas yang dihadapi oleh sampel bank penelitian mengalami peningkatan. Namun, karena peningkatan laba sebelum pajak lebih kecil dari pada peningkatan rata-rata total aset, maka ROA mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini tidak dapat dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sofan Hariati (2012) dan Ovie Arianti (2012) karena pada penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel IPR.

3. NPL

Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa risiko kredit secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada sampel bank penelitian. Berdasarkan nilai koefisiensi determinasi parsial (r^2), maka dapat diketahui bahwa NPL memberikan kontribusi sebesar 1,323 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2012. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia ditolak.

Variabel NPL mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA karena peningkatan kredit bermasalah lebih besar dari pada peningkatan total kreditnya, sehingga risiko kredit yang dihadapi oleh bank meningkat, pendapatan bank menurun, laba bank menurun, dan ROA juga akan menurun.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sofan Hariati (2012), ternyata hasil penelitian ini tidak

mendukung penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa NPL mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Namun, apabila dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ovie Arianti (2012), ternyata hasil penelitian ini mendukung penelitian yang menyatakan bahwa NPL mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.

4. IRR

Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa risiko pasar secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada sampel bank penelitian. Berdasarkan nilai koefisiensi determinasi parsial (r^2), maka dapat diketahui bahwa IRR memberikan kontribusi sebesar 0,723 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2012. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia ditolak.

Variabel IRR mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA karena peningkatan *Interest Rate Sensitivity Asset* (IRSA) lebih kecil dari pada peningkatan *Interest Rate Sensitivity Liabilities*, sehingga peningkatan pendapatan bunga lebih kecil dari pada peningkatan biaya bunga, sehingga risiko pasar yang dihadapi bank sampel penelitian mengalami peningkatan, sehingga pendapatan menurun, laba menurun, dan ROA menurun.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sofan Hariati (2012) dan Ovie Arianti (2012), ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian terdahulu

yang menyatakan bahwa IRR mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.

5. PDN

Variabel PDN secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa risiko pasar secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada sampel bank penelitian. Berdasarkan nilai koefisiensi determinasi parsial (r^2), maka dapat diketahui bahwa PDN memberikan kontribusi sebesar 0,281 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2012. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam yang menyatakan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia ditolak.

Variabel PDN mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA karena peningkatan aktiva valas lebih kecil dari pada peningkatan pasiva valas, sehingga peningkatan pendapatan valas lebih kecil dari pada peningkatan biaya valas. Jadi, risiko pasar yang dihadapi oleh sampel bank penelitian mengalami peningkatan sehingga pendapatan menurun, laba menurun, dan ROA menurun.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sofan Hariati (2012) dan Ovie Arianti (2012), ternyata hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa PDN mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA.

6. BOPO

Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa

risiko operasional secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada sampel bank penelitian. Berdasarkan nilai koefisiensi determinasi parsial (r^2), maka dapat diketahui bahwa BOPO memberikan kontribusi sebesar 37,823 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia mulai triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2012. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia diterima. Variabel BOPO mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA karena peningkatan biaya operasional lebih besar dari pada peningkatan pendapatan operasional, sehingga peningkatan biaya bunga lebih besar dari pada peningkatan pendapatan bunga dan akan menyebabkan penurunan pendapatan. Jadi, risiko operasional yang dihadapi bank sampel penelitian mengalami peningkatan.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sofan Hariati (2012) dan Ovie Arianti (2012), ternyata hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa BOPO mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

7. FBIR

Variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa risiko operasional secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada sampel bank penelitian. Berdasarkan nilai koefisiensi determinasi parsial (r^2), maka dapat diketahui bahwa FBIR memberikan kontribusi sebesar 5,018 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia mulai

triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2012. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia diterima. Variabel FBIR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA karena peningkatan pendapatan operasional di luar bunga lebih kecil dari pada peningkatan total operasional, sehingga laba operasional menurun, total laba menurun, dan ROA juga menurun. Jadi, risiko operasional yang dihadapi oleh sampel bank penelitian mengalami kenaikan.

Hasil penelitian ini tidak dapat dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sofan Hariati (2012) karena tidak menggunakan variabel FBIR. Namun, jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ovie Arianti (2012), ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa FBIR mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA.

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2012. Besarnya pengaruh terhadap ROA adalah 63,6 persen. Sedangkan sisanya, yaitu sebesar 36,4 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel penelitian ini. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima.

2. LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2012. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Berdasarkan nilai koefisiensi determinasi parsial (r^2), maka dapat diketahui bahwa LDR memberikan kontribusi sebesar 5,108 persen terhadap ROA. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima.
3. IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2012. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Berdasarkan nilai koefisiensi determinasi parsial (r^2), maka dapat diketahui bahwa IPR memberikan kontribusi sebesar 0,372 persen terhadap ROA. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga ditolak.
4. NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2012. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa risiko kredit secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Berdasarkan nilai koefisiensi determinasi parsial (r^2), maka dapat diketahui bahwa NPL memberikan kontribusi sebesar 1,323 persen terhadap ROA. Dengan demikian,

dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat ditolak.

5. IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2012. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa risiko pasar secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Berdasarkan nilai koefisiensi determinasi parsial (r^2), maka dapat diketahui bahwa IRR memberikan kontribusi sebesar 0,723 persen terhadap ROA. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima ditolak.
6. PDN secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2012. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa risiko pasar secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Berdasarkan nilai koefisiensi determinasi parsial (r^2), maka dapat diketahui bahwa PDN memberikan kontribusi sebesar 0,281 persen terhadap ROA. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam ditolak.
7. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2012. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa risiko operasional secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Berdasarkan nilai koefisiensi determinasi parsial (r^2), maka dapat diketahui bahwa BOPO

memberikan kontribusi sebesar 37,823 persen terhadap ROA. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh diterima.

8. FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2012. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa risiko operasional secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Berdasarkan nilai koefisiensi determinasi parsial (r^2), maka dapat diketahui bahwa FBIR memberikan kontribusi sebesar 5,018 persen terhadap ROA. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedelapan diterima.
9. Diantara ketujuh variabel bebas, yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia adalah variabel bebas BOPO, karena mempunyai nilai koefisien determinasi parsial tertinggi, yaitu sebesar 37,823.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu sebagai berikut:

1. Subyek penelitian hanya pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia yang masuk dalam sampel penelitian, yaitu BPD Bali, BPD Jateng, BPD DKI, BPD Riau, dan BPD Sumbar
2. Periode penelitian yang digunakan hanya mulai triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2012.
3. Jumlah variabel bebas yang diteliti hanya meliputi LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti akan

menyampaikan saran kepada pihak yang memiliki kepentingan terhadap hasil penelitian ini, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak bank yang diteliti:
 - a. Bank Pembangunan Daerah di Indonesia diharapkan lebih mampu meningkatkan pendapatan operasional dan nonoperasional karena ROA Bank Pembangunan Daerah di Indonesia mengalami penurunan.
 - b. Untuk variabel yang paling dominan, yaitu BOPO, agar sampel bank penelitian mampu menekan besarnya variabel BOPO dengan cara meningkatkan pendapatan operasional dan mengefisienkan penggunaan biaya operasional. Dengan demikian, laba meningkat dan ROA meningkat.
 - c. Untuk variabel IPR, agar sampel bank penelitian lebih mampu meningkatkan surat-surat berharga. Dengan demikian, pendapatan surat-surat berharga semakin meningkat, laba meningkat, dan ROA meningkat.
2. Bagi penelitian selanjutnya:
 - a. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya mencakup periode penelitian yang lebih panjang agar memperoleh hasil penelitian yang lebih signifikan.
 - b. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menambah variabel bebas atau lebih variatif agar pengetahuan peneliti selanjutnya menjadi bertambah.

DAFTAR PUSTAKA

Arfan Ikhsan. 2008. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Ferry N. Idroes. 2008. *Manajemen Risiko Perbankan: Pemahaman Pendekatan 3 Pilar Kesepakatan Basel II Terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaannya di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Imam Ghozali. 2007. *Manajemen Risiko Perbankan: Pendekatan Kuantitatif Value at Risk*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Kasmir. 2010. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Laporan Keuangan Bank, www.bi.go.id. "Laporan Keuangan Publikasi Bank".

Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.

Martono. 2007. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Yogyakarta. Ekonisia.

Ovie Arianti. 2012. "Pengaruh Risiko Usaha terhadap Profitabilitas pada Bank-Bank Pemerintah". Skripsi Sarjana tak diterbitkan. STIE PERBANAS Surabaya.

Puguh Suharso. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi dan Praktis*. Jakarta: Indeks.

Sertifikasi Manajemen Risiko. 2008. Penerbit Global Association of Risk Professionals & Badan Sertifikasi Manajemen Risiko.

Sofan Hariati. 2012. "Pengaruh Risiko Usaha terhadap Return on Asset (ROA) pada Bank Umum yang Go Public". Skripsi Sarjana tak diterbitkan. STIE PERBANAS Surabaya.

Veithzal Rivai. 2007. *Bank and Financial Institution Management*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.